

PENGENALAN MATERI DASAR BAHASA INGGRIS SPEAKING DI GRIYA BATU AJI ASRI TAHAP 5, RW17, SEI LANGKAI, SAGULUNG, BATAM**INTRODUCING SPEAKING ENGLISH BASIC MATERIAL AT GRIYA BATU AJI ASRI V, RW 17, SEI LANGKAI, SAGULUNG BATAM**

Shalehoddin & Erwin Ashari

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Riau Kepulauan

zhibond501@gmail.com**Abstrak**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan memotivasi bagi peserta didik di kursus karang taruna Griya Batu Aji Asri, RW 17, Sungai langkai, Sagulung, Kota Batam. Materi dalam kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan pengucapan dan *Speaking* Bahasa Inggris peserta didik di kursus tersebut. Dalam pembelajaran tersebut, setiap peserta diminta untuk mengucapkan kembali apa yang diucapkan oleh tutor yang biasa disebut dengan *Imitation Theory*, dalam pengaplikasian teori imitasi ini, tim memilih metode bermain sambil belajar serta menyisipkan cerita lucu disetiap pembelajarannya. Adapun sasaran kegiatan ini adalah semua peserta didik kursus karang taruna Griya Batu Aji Asri pada tingkat Sekolah Dasar yang berjumlah 70 orang. Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan tim selama proses kegiatan berlangsung bahwa terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri peserta serta keberanian dalam berbicara bahasa Inggris, hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar, para peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mempraktekkan pengucapan bahasa Inggris, sehingga terlihat ada peningkatan kemampuan pengucapan para peserta didik.

Kata Kunci; *Imitation Theory*, Pengucapan, *Speaking*,**Abstract**

The purpose of this activity is to provide an interesting learning process and and motivate students at Karang Taruna Griya Batu Aji Asri English course, RW 17, Sungai Langkai, Sagulung, Batam. This actiity focused on improving students' English pronunciation and Speaking skill at the course. In those lessons, each participant was asked to repeat what tutors said, it was called as Imitation Theory, in the application of this imitation theory, the team chose the method of playing and learning and by inserting funny stories in each lesson. The participants of this activity were all Karang Taruna Griya Batu Aji Asri English course students at the Elementary School level, totaling 70 students. Observations which conducted by the team during the teaching and learning process, it was seen that there was an increase in participants' confidence and courage in speaking English, this prove that during the teaching and learning process, participants were in high enthusiastic in practicing English, so there was an increase of students' pronunciation.

Keywords; *Imitation Theory*, Pronunciation, *Speaking*,**PENDAHULUAN**

Kota Batam terkenal dengan kota industri yang memiliki banyak kawasan industry yang tersebar di pusat dan sudut kota Batam. perusahaan yang ada di kota Batam tidak hanya merupakan milik warga Indonesia saja tetapi warga asing pun banyak tersebar di penjuru kota

Batam. dengan jumlah perusahaan yang banyak tersebut, maka banyak pekerja yang datang dan menetap di pulau batam, baik berkewarga negaraan Indonesia maupun berkewarga negaraan asing. Seiring dengan berjalannya waktu, maka persaingan kerja pun sudah mulai terlihat. Banyak perusahaan meningkatkan standar penerimaan karyawannya, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini didasari bahwa tidak tertutup kemungkinan bahwa karyawan di perusahaan akan berkomunikasi langsung dengan orang asing, maka sangat diperlukan penguasaan bahasa Inggris. Seiring dengan hal tersebut, dan ditambah oleh program pemerintah daerah yang bermaksud membuat kota Batam menjadi kota pariwisata selain kota industri, maka tuntutan untuk menguasai bahasa Inggris semakin runcing.

Melihat hal tersebut, pemerintah daerah melalui kelurahan mulai disarankan agar memberikan pengetahuan dasar bahasa inggris kepada anak-anak di lingkungannya, sebagai tambahan pelajaran yang mereka peroleh di sekolah. Salah satu karang taruna yang bergerak aktif adalah karang taruna di RW 17, Sungai langkai, Sagulung, Kora Batam yang diketuai oleh Bapak Sugandi, SH. Sedangkan tim pelaksana adalah koordinator di seksi pendidikan yang dikoordinatori oleh Bapak Bagus Nurcahyo. Kegiatan tersebut sangat didukung oleh masyarakat, hal tersebut dikarenakan jadwal kegiatannya dilaksanakan pada hari minggu sehingga tidak mengganggu jadwal sekolah peserta didiknya. Adapun focus dari kursus tersebut adalah menekankan pada *Speaking Skill* yang bisa mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat keadaan tersebut, tim merasa terpenggil untuk melakukan pengabdian di tempat kursus tersebut, sebagai penerapan salah satu tri darma perguruan tinggi, selain itu, tim juga yang terdiri dari dosen dan mahasiswa jurusan bahasa Inggris merasa hal ini merupakan suatu kesempatan besar dalam menerapkan ilmu di lingkungan masyarakat.

Dalam belajar speaking, ketekunan dan motivasi adalah kunci utamanya (Romero, 2006). Ketekunan melakukan praktek berbahasa Inggris dengan teman sejawat atau partner sangat efektif dalam penguasaan percakapan bahasa Inggris (Issever & Peach, 2010). Cara seperti ini berarti sama dengan cara seseorang memperoleh bahasa ibu yang mana penguasaan bahasa ibu adalah diperoleh dari kebiasaan mendengarkan percakapan dalam bahasa ibu tersebut. Oleh karena itu maka kebiasaan itulah yang menjadi kegiatan praktek berbahasa Inggris (Roth & Aberson, 2008). Walaupun dalam prakteknya masih terdapat banyak kesalahan-kesalahan baik dalam pengucapan dan atau pada tata bahasanya (Nikitina, 2013). Hal tersebut

bukanlah suatu kendala dalam belajar bahasa Inggris, seiring dengan kebiasaan tersebut maka dengan sendirinya si pelaku atau si pembicara bahasa Inggris itu akan mengetahui letak kesalahan itu dan memperbaiki dan mengkoreksi ucapannya tersebut di sinilah letak peran seorang guru atau tutor yang memberikan solusi bagi masalah mereka tersebut (Khan, 2014). Selain itu, dalam berbahasa terutama dalam berbicara Bahasa Inggris, pemahaman konteks lebih dibutuhkan, sebab arti dari sebuah teks dipengaruhi oleh konteks (Halliday & Matthiessen, 2014).

Adapun materi yang dipilih adalah masalah active speaking (Doyan, 2009). Sesekali di dalam proses pembelajaran disisipkan joke atau cerita lucu sebab dengan adanya joke atau cerita lucu maka mereka akan lebih bersemangat dan lebih mudah mengerti (Urrutia León & Vega Cely, 2010). Selain itu koding stuktur percakapan yang digunakan adalah yang berpola sederhana agar lebih mudah dipahami (Ashari, 2015), walaupun pada kenyataannya koding yang sederhana sangat jarang dijumpai dalam percakapan alami (Ashari & Shalehoddin, 2018) namun hal ini bisa menjadi dasar dalam mendalami bahasa Inggris serta mengimbangnya maka dibuat model speaking yang banyak didominasi oleh ellipsis atau methapor (Shalehoddin & Ashari, 2016). Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di RW 17, Sungai langkai, Sagulung, Kora Batam, tidak sampai sampai pada tahap evaluasi dalam bentuk test, evaluasi dari kegiatan hanya dilakukan melalui pengamatan, sebab metode yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain sehingga lebih cenderung kepada penumbuhan motivasi dan minat belajar para peserta didik.

Pada dasarnya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bukan hanya bermanfaat bagi para peserta kegiatan ini, tapi bagi semua anggota tim. Manfaat bagi peserta adalah dengan memperoleh pengalaman dan ilmu baru dalam belajar bahasa Inggris sehingga referensi berbahasa Inggris mereka semakin banyak dan bervariasi, hal ini tentu sangat baik bagi peserta. Dengan kecakapan peserta didik tersebut dalam mengkolaborasikan semua cara belajar yang mereka peroleh dari beberapa tutor yang berbeda maka akan berdampak positif dalam peningkatan bahasa Inggris mereka. Sedangkan bagi tim tutor, kegiatan ini menjadi pengalaman baru ataupun tambahan tentang pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris utamanya terkait *Speaking*, setelah itu melakukan evaluasi diri tentang capaian dalam pengajaran bahasa Inggris, utamanya bagi mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan ini, dimana mereka pada hakikatnya akan terjun ke dunia pendidikan pada akhirnya setelah menyelesaikan studi mereka. Dan yang paling utama bagi tim adalah bahwa ini merupakan

salah satu wujud dari pengamalan salah satu tri perguruan tinggi dan juga sikap menyadari bahwa tim juga termasuk bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab di masyarakat utamnya di bidang pendidikan.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu persiapan dan pembekalan, pelaksanaan kegiatan dan rencana keberlanjutan kegiatan. Persiapan dan pembekalan. Ada beberapa mekanisme yang dilakukan dalam tahapan persiapan dan pembekalan, seperti; koordinasi dengan LPPM Universitas Riau Kepulauan untuk menyampaikan dan melaporkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam, tujuan dari koordinasi ini adalah untuk memperoleh surat tugas pengabdian dan laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat yakni pengajaran bahasa Inggris di Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam. Koordinasi dengan ketua RW 17 dan ketua Karang taruna Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam dalam hal ini, tim melakukan survey lokasi ke Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam.. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan pengadaan kegiatan pengabdian di Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam agar semua hal yang bersifat teknis bisa terpenuhi.. (1) observasi lapangan tentang sasaran kegiatan. Setelah memperoleh izin dan dukungan dari ketua RW 17 dan Ketua Karang taruna Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam, Tim melakukan observasi tempat pelaksanaan kursus, (2) perekrutan mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan. Dalam tahapan ini, tim melakukan perekrutan yang cukup ketat dalam menjaring mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini, serta (3) pembekalan bagi mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan. Setelah mahasiswa terpilih dari perekrutan, maka semua mahasiswa mengikuti pembekalan sosial budaya dan materi ajar yang akan diajarkan di Kursus Bahasa Inggris di Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam.

Sedangkan Materi persiapan dan pembekalan meliputi; (1) etika pergaulan, bersosialisasi dan pendekatan mahasiswa kepada peserta kegiatan (anak- anak berusia 4-12 Tahun), (2) peran komunikasi dalam pelaksanaan program, maksudnya adalah memberikan gambaran cara berkomunikasi kepada mahasiswa dengan peserta didik di kursus Bahasa

Inggris Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam, (3) deskripsi tugas. Dalam deskripti tugas, maka mahasiswa mendapat penjelasan tentang materi dan metode yang akan digunakan dalam kursus. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama tiga hari yakni mulai tanggal 5 dan 12 Agustus 2018. Adapun sasaran dalam hal ini dimaksudkan adalah peserta kegiatan. peserta kegiatan adalah seluruh peserta kursus yang terdiri dari dua tingkatan; SD dan SMP/SMA/K Adapun jumlahnya tingkatan; SD adalah 70 orang sedangkan tingkat SMP/SMA/K adalah 25 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ada beberapa hal temuan yang diperoleh oleh tim. Peserta didik di kursus kampung Inggris Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam, snga antusias dengan materi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, atusiasme mereka terlihat dari partisipasi mereka dalam mempraktekkan materi yang diajarkan oleh tim tutor. Para peserta didik diminta untuk berdiri didepan temannya dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Adapun penekanan dalam materi ini adalah latihan penghapalan kosa kata dan praktek cara pengucapan, kombinasi dari kedua materi tersebut dikemas dalam bentuk kalimat Tanya jawab dimana peserta lain bertanya dan peserta yang berdiri di depan menjawabnya. Dari hasil pengamatan bahwa sebagian besar mereka bisa mengikuti apa yang telah diajarkan, namun rasa percaya diri mereka masih kurang, sehingga mereka masih merasa malu berdiri dan berbicara bahasa Inggris di depan teman-temannya. Hal ini menjadi catatan bagi tim untuk jadi masukan bagi tutor yang ada dalam kursus tersebut.



Figur 1. Foto peserta praktek Bahasa Inggris di depan temannya

. Foto diatas adalah foto saat peserta didik sedang melakukan praktek bahasa Inggris di depan teman-temannya (peserta didik yang lainnya), saat melakukan praktek, mereka selalu didampingi oleh anggota tim. Tugas pendampingan adalah memberikan motivasi kepada yang bersangkutan sebelum mempraktekkan bahasa Inggris. Selain memberikan motivasi, pendamping juga bertugas untuk mengkoreksi pengucapan peserta, dengan catatan hal koreksian tersebut disampaikan saat yang bersangkutan sudah selesai. Sedangkan tim yang lain bertugas untuk memberikan pendampingan secara individu kepada peserta pembicara berikutnya. Dalam proses pembelajaran, untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan, maka tim menyisipkan *Joke and Game* dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan seperti ini, maka peserta didik yang merupakan masih muda belia merasa nyaman dengan kegiatan proses belajar mengajar.



Figur 2. Foto aktivitas belajar dengan menggunakan metode dan pendekatan berbasis *game and joke*

Menurut laporan dari ketua kursus, ada peningkatan jumlah peserta pada minggu berikutnya sebab menurut mereka, metode yang digunakan oleh tim sangat menarik dan mereka sangat senang dengan adanya tambahan tutor sehingga hal unik selalu ada saat tutor berganti setiap minggunya. Peserta didik semakin berani dan percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, sebab menurut mereka selama ini mereka selalu terbayang-bayangi oleh aturan tata bahasa saat berbicara bahasa Inggris

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, tim melihat ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola Kursus, tutor dan peserta didik. Pengelola kursus menghadapi kendala yakni tempat yang belum permanen (masih menumpang di posyandu RW 17 Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam) terkadang kegiatan kursus dibatalkan jikalau ada kegiatan mendadak dari pihak posyandu. Kendala yang kedua adalah dengan status kursus yang bersifat sukarela artinya tidak ada pungutan biaya, maka sering terjadi kemacetan operasional seperti pengadaan biaya untuk minjam in focus atau pembelian minum tutor dan peralatan lainnya seperti alat tulis white board (spidol). Bagi tutor ada beberapa kendala seperti keabsenan dari perangkat pembelajaran seperti infokus, tape

rekorde, laptop dan lain sebagainya, serta yang paling utama adalah keabsenan dari silabus dari kurusus, sehingga terkadang terjadi pengulangan materi karena kurang koordinasi antara tutor pada minggu yang lewar dengan tutor pada minggu ini dan tutor paa minggu berikutnya, hal tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing tutor di tempat kerja masing-masing. Kendala yang ketiga dalah maslah suasana ruangan, bahwa dalam ruangan terkadnang tidak memiliki kipas yang cukup, sebab ketidak seimbanagan anatar jumlah kipas angin denga jumlah peserta, sehingga keadaan di ruangan jadi panas dan gerah, hal itu juga menjadi penghambat konsentrasi dan ketekunan dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan pengabdian ini, kami melihat bahwa peserta didik di kampung Inggris Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam sangat senang dan bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris. Dengan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat maka sangat sangat mudah mengajarkan Bahasa Inggris kepada peserta didik. Disamping itu, dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi sesuai dengan tema materi yang tepat maka pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan metode *Imitation Theory* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di di kampung Inggris Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam tergolong sangat baik dimana setiap peserta diminta untuk mengucapkan kembali apa yang diucapkan oleh tutor. Dalam pengaplikasian teori imitasi ini, tim memilih metode bermain sambil belajar serta menyisipkan cerita lucu disetiap pembelajarannya. Adapun sasaran kegiatan ini adalah semua peserta didik kursus karang taruna Griya Batu Aji Asri pada tingkat Sekolah Dasar yang berjumlah 70 orang. Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan tim selama proses kegiatan berlangsung bahwa terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri peserta serta keberanian dalam berbicara bahasa Inggris, hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar, para peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mempraktekkan pengucapan bahasa Inggris, sehingga terlihat ada peningkatan kemampuan pengucapan para peserta didik. Melihat antusias dari peserta didik di kampung Inggris Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai, Sagulung, Batam, maka penulis sangat merekomendasikan kampung Inggris Griya Batu Aji Asri Tahap 5, RW17, Sei langkai,

Sagulung, Batam sebagai mitra bagi Program Studi Bahasa Inggris Universitas Riau kepulauan.

REFERENSI

- Ashari, E. (2015). Patterns of Coding in Conversation Texts of the English Zone. *Anglo-Saxon*, 6(8), 39–46.
- Ashari, E., & Shalehoddin. (2018). Speech Function on EFL Classroom Discourse Interaction at University of Riau Kepulauan: SFL Theory. *Anglo Saxon*, 9(1), 1–13.
- Doyan, P. (2009). An Active English Conversation Textbook. In *Active* (p. 12). Nagoya: Perceptia Press.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2014). *Halliday ' s Introduction to Functional Grammar* (4th ed.). Abingdon: Routledge.
- Issever, C., & Peach, K. (2010). *Presenting Science: A practical guide to giving a good talk*. Oxford University Press. Oxford: Oxford University Press. Retrieved from <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- Khan, I. A. (2014). Speaking Skills and Teaching Strategies for English language. *Intakhab Alam Khan/ Elixir Edu*, 58(September), 14557–14560.
- Nikitina, A. (2013). *Successful Public Speaking*. Arina Nikitina & bookboon.com. bookboon.com: Arina Nikitina & bookboon.com. <https://doi.org/10.1016/j.placenta.2015.10.010>
- Romero, B. N. (2006). Improving Speaking Skills. *Encuentro*, 18(1), 86–90. <https://doi.org/10.1007/s12257-012-0021-6>
- Roth, E. H., & Aberson, T. (2008). *Compelling Conversations: Questions and Quotations on Timeless Topics* (Second Edi). charleston: Amazon books, inc.
- Shalehoddin, & Ashari, E. (2016). “ MOVE ” ANALYSIS IN CLASSROOM INTERACTION (An Functional Grammar Approach). *Anglo-Saxon*, 7(1), 73–81. Retrieved from <http://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalanglo-saxon/article/view/512>
- Urrutia León, W., & Vega Cely, E. (2010). Encouraging teenagers to improve speaking skills through games in a Colombian public school. *Profile: Issues in Teachers' Professional Development*, 12(1), 11–31. <https://doi.org/10.1634/theoncologist.2009-0333>